

## INTISARI

Prevalensi hipertensi pada tahun 2011 mencapai 13% atau sekitar 7,1 penderita, sedangkan di Jawa Tengah pada tahun 2013 meningkat sebesar 8,5%. Kebisingan merupakan salah satu faktor timbulnya hipertensi yang sering dijumpai di lingkungan kerja. Sementara saat ini kemajuan teknologi pertanian menghasilkan alat penggiling padi modern namun dengan efek kebisingan yang tinggi saat pengoperasian. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan tingkat kebisingan penggiling padi dengan kejadian hipertensi.

Penelitian analitik observasional dengan rancangan cross sectional. Penelitian dilakukan pada 78 pekerja mesin penggilingan padi di desa Bogosari Kecamatan Guntur Demak. Tingkat kebisingan dibedakan sebagai bising ( $\geq 85$  dB) dan tidak bising ( $< 85$  dB). Hipertensi diukur dari tekanan darah dikatakan hipertensi jika tekanan darah sistole  $> 120$  atau diastole  $> 80$  mmHg, dan normal jika tekanan darah sistole  $\leq 120$  dan atau diastole  $\leq 80$ . Uji chi square dan nilai ratio prevalensi digunakan untuk mengetahui hubungan dan kekuatan hubungan intensitas kebisingan dan kejadian hipertensi.

Hasil penelitian menunjukkan pekerja di lokasi bising yang hipertensi sebanyak 21 orang (35,0%) dan yang tidak hipertensi 19 orang (47,5%), sedangkan pekerja di lokasi tidak bising yang hipertensi 11 orang (28,9%) dan yang tidak hipertensi 27 orang (71,1%). Uji chi square menghasilkan nilai  $p=0,035$  dengan nilai  $r=0,239$  dan  $RP = 1,814$  (IK95%: 1,017-3,235).

Disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat kebisingan dengan kejadian hipertensi, dimana pekerja di lokasi bising kemungkinan akan mengalami hipertensi sebesar 2 kali lebih tinggi daripada pekerja di lokasi tidak bising.

**Kata kunci:** Hipertensi, Intensitas Kebisingan.